

Penggunaan Informasi Bidang Studi dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut

Use of Information Department of Study Development in Group Mentoring Services to Increase Students' Understanding Study Selection Choices

Dwi Respita Ningsih^{1*}, Syarifuddin Dahlan², Diah Utaminingsih²

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: Respitad@gmail.com, Telp: +6281369134458

Received: Juni, 2018

Accepted: July, 2018

Online: Published: July, 2018

Abstract: *Use of Information Department of Study Development in Group Mentoring Services to Increase Students' Understanding Study Selection Choices. The problem of this study was the lack of students' understanding choice of advanced study. The problem was "is there an increasing understanding of the further study choice after the provision of information in the field of study in group guidance services in the students of Junior High School 3 Natar grade IX in the academic year 2016/2017?" The purpose of the study was to determine the increased understanding of advanced study options after given information majoring study in group guidance services. This study used quasi experiment designs with time series designs. The subjects were 10 students. Data collecting techniques used a questionnaire. Data analysis used was wilcoxon test calculation. The result showed that the of the further study choice understanding can be improved by using the information in the field of study in the guidance services group, as evidenced by the results of data analysis using the calculation analysis using the test wilcoxon obtained value Zhitung -2.816 < Ztabel=1,645, The analysis also showed an increase of 41%. The conclusion of this research is an increase in advanced study understanding options in students after being given information in the field of study in group guidance services.*

Keywords: *information in the field of study, group guidance, understanding of advanced study options*

Abstrak: **Penggunaan Informasi Jurusan Bidang Studi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut.** Masalah penelitian ini kurangnya pemahaman pilihan studi lanjut siswa. Permasalahannya “apakah terjadi peningkatan pemahaman pilihan studi lanjut setelah pemberian informasi jurusan bidang studi dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMPN 3 Natar pada tahun ajaran 2016/2017?” Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan pemahaman pilihan studi lanjut setelah diberikan informasi jurusan bidang studi dalam bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan *quasi experiment designs, time series designs*. Subjek penelitian sebanyak 10 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data dengan perhitungan *uji wilcoxon*. Hasil menunjukkan pemahaman pilihan studi lanjut dapat ditingkatkan dengan informasi jurusan bidang studi dalam bimbingan kelompok, data *uji wilcoxon* diperoleh nilai $Z_{hitung} = -2.816 < Z_{tabel} = 1,645$, Hasil analisis juga memperlihatkan peningkatan sebesar 41%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terjadi peningkatan pemahaman pilihan studi lanjut siswa setelah diberikan informasi jurusan bidang studi dalam bimbingan kelompok.

Kata kunci: bimbingan kelompok, informasi jurusan bidang studi, pemahaman pilihan studi lanjut

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu, tujuan pendidikan tersebut menunjukkan karakter pribadi peserta didik yang terbentuk melalui pendidikan khusus. Peserta didik Sekolah Menengah Pertama berada dalam usia remaja yang mempunyai tugas perkembangan yaitu mencapai kematangan dalam pemilihan karir sehingga dibutuhkan informasi mengenai bimbingan karir. Seperti yang dikatakan oleh (Supriatna 2011:71 dalam Handatama) kompetensi yang harus dicapai siswa dalam mencapai kematangan karir yaitu memiliki sikap positif terhadap studi lanjutan dan pekerjaan, dan memiliki kesiapan, dengan cara mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut (Wardati dan Jauhar 2011 :71 dalam Nurcahyo, 2013) Mengenal bakat, minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni dalam tugas perkembangan di SMP bertujuan untuk memahami pengaruh kemampuan, bakat dan minat terhadap karir, kemudian siswa mampu mengapresiasi berbagai jenis karir dalam bidang seni serta siswa mampu mengarahkan kecenderungan karir sendiri sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat.

Masa remaja merupakan saat dimana individu atau seseorang bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dengan baik, dengan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya maka remaja akan mampu mengaktualisasikan diri dan memperoleh kepuasan. Tidak hanya itu, pada masa ini adalah waktu yang tepat untuk menyelaraskan potensi, bakat dan minat yang dimiliki dengan pekerjaan sehingga nantinya diharapkan sekolah atau studi lanjut yang akan dipilih dapat menunjang bukan malah menghambat. Pengetahuan dan kesadaran diri akan potensi, bakat dan minat serta pekerjaan

yang tepat untuk individu masing-masing juga akan meminimalisir fenomena salah jurusan yang selama ini kerap terjadi.

Untuk menunjang potensi, bakat, dan minat yang dimiliki individu diperlukan adanya pemahaman dan perencanaan karir yang matang. Perencanaan karir yang matang merupakan hasil dari suatu proses yang berkesinambungan dan memerlukan waktu yang cukup lama agar terdapat kesesuaian antara harapan dan cita-cita. Karir seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan yang dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya. Sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya itu akan merasa nyaman untuk menjabatnya dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungan, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya.

Dilihat dari kenyataan yang dipaparkan diatas maka hendaknya individu mulai mempersiapkan karir sejak dini terutama sejak masa SMP karena saat SMP seseorang sudah waktunya untuk mengeksplorasi karir. Hal ini tentu sesuai dengan tugas perkembangan di SMP bila dikaitkan dengan tahapan perkembangan manusia, tergolong masa remaja awal. Menurut (Harlock dalam Ilhamuddin 2003) menyebutkan bahwa masa remaja awal adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa. Perubahan-perubahan fisik terjadi sangat pesat dan bimbingan yang berhubungan dengan perkembangannya. Bimbingan yang diberikan sangat penting demi kelanjutan ke tahapan perkembangan selanjutnya tentunya demi mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, aspek bimbingan yang dibutuhkan bisa berhubungan dengan

perkembangan dibidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Dalam proses perkembangan karir remaja awal yakni pada usia siswa sekolah menengah pertama, salah satu aspek yang akan dilalui oleh siswa adalah memilih dan melanjutkan proses studi lanjut ke jenjang berikutnya. Studi lanjut menurut (Sutikna dalam Dahlan, 2015) Kelanjutan studi yang ditempuh oleh seseorang atau individu mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (PT). Menurut (TIM MGMP DKI Jakarta dalam (Yulita, 2010:69), jenis studi lanjut setelah lulus SMP dibagi menjadi tiga yaitu SMA, MA dan SMK. SMA hanya satu jenisnya dan program penjurusan yang ada di SMA kebanyakan hanya ada tiga yaitu IPA, IPS dan Bahasa, MA sama dengan SMA tetapi ada tambahan jurusan Keagamaan didalamnya, sementara SMK dibagi menjadi sembilan kelompok, yaitu sebagai berikut: kelompok teknologi dan industri, kelompok bisnis dan manajemen, kelompok seni dan kerajinan, kelompok pariwisata, kelompok kesenian, kelompok olah raga, kelompok agama, kelompok kesehatan dan obat-obatan, kelompok kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa di SMP N 3 Natar diperoleh informasi bahwa banyak siswanya masih belum paham tentang informasi studi lanjut sehingga setelah lulus dari SMP para siswa bingung dalam menentukan pilihan studi lanjut, saat mengadakan wawancara dengan beberapa orang siswa yang sudah lulus juga diperoleh informasi bahwa siswa tersebut merasa sekolah yang ditempuh kurang begitu menunjang dan sesuai dengan keinginan mereka. Sebenarnya dalam memilih studi lanjut tidaklah terasa sulit, jika siswa telah mendapatkan pengarahan yang tepat serta memiliki pemahaman yang dapat menunjang tugas perkembangannya, (Menurut Sudjana dalam Leksana 2006) Pemahaman sebagai salah satu penilaian hasil ranah kognitif yang merupakan tipe

hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan. Oleh karena itu betapa pentingnya pemahaman tentang sekolah lanjutan pada siswa SMP, karena pemahaman tersebut menjadi kontribusi besar dalam perjalanan pendidikan nantinya, menurut (Hariastuti dalam Setiawan dan Nursalim, 2014) pemahaman yang diperoleh dari layanan informasi studi lanjut sebagai bahan acuan dalam meningkatkan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita dan mengambil keputusan, sehingga pemahaman tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman baik untuk perencanaan dan pengambilan keputusan studi lanjut.

Maka dari pesolalan diatas Layanan Bimbingan Kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut hal itu sesuai dengan pendapat (Hartinah, 2000 dalam Novitasari) yaitu fungsi layanan bimbingan kelompok salah satunya adalah fungsi pemahaman dan pengembangan dan salah satu materi utamanya ialah pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan atau program studi dan pendidikan lanjutan. dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah metode ceramah yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar tentang suatu informasi atau pengetahuan tertentu. Yang bisa juga diberikan secara tertulis, misalnya pada papan bimbingan, majalah sekolah, rekaman video, dan film. dengan memberikan informasi tentang jenis pilihan studi lanjut, pengertian SMA, MA dan SMK, hambatan yang ditemui dalam memilih studi lanjut, dan cara mengatasi hambatannya guna meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut sehingga siswa tidak bingung saat menentukan pilihan studi lanjut setelah lulus SMP.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Informasi Jurusan Bidang Studi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut Siswa SMP Kelas IX SMP N 3 Natar Pada Tahun Pelajaran 2016/2017”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa pemberian informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 3 Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Jenis penelitian

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental designs*, desain penelitian yang digunakan yaitu *Time series designs*. Dalam penelitian ini sebelum diberikan perlakuan, subjek diberi *pretest* terlebih dahulu dengan menggunakan instrumen angket dengan tujuan untuk menentukan perolehan skor sebelum perlakuan. Dan selanjutnya subjek tersebut diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, siswa tersebut diberikan *posttest*, yaitu dengan menggunakan instrumen angket yang sama dengan yang sebelumnya untuk menentukan skor setelah perlakuan. Kemudian dilakukan perlakuan dan setelah itu dilakukan *posttest* kembali, dan itu diulang sebanyak 4 kali. Menurut (Furchan, 401:2007) desain rangkain waktu (*time series design*) merupakan pengukuran secara berkala terhadap satu kelompok dan pemberian perlakuan eksperimental ke dalam rangkaian pengukuran berkala itu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian ini adalah Tahun ajaran 2016/2017. Pada Tanggal 08 Maret sampai Tanggal 14 April 2017. Tempat

Penelitian adalah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Natar, yang beralamatkan di Jalan Mawar No. 1 Hajimena Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Natar yang berjumlah 176 siswa. Subjek yang digunakan yaitu sebanyak 10 orang siswa. Yang memiliki pemahaman pilihan studi lanjut rendah, sedang, tinggi. Subjek penelitian diperoleh melalui *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011).

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket pemahaman pilihan studi lanjut dalam penjarangan subjek. Selanjutnya menghitung skor dari hasil angket pemahaman pilihan studi lanjut yang telah diisi oleh siswa, dipilih 10 siswa yang memiliki kriteria pemahaman pilihan studi lanjutnya rendah, sedang, tinggi untuk dijadikan subjek penelitian.

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen yaitu: 1. Melakukan *pretest* yaitu dengan meminta 10 subjek untuk mengisi instrumen angket pemahaman pilihan studi lanjut sebelum diberikan perlakuan. 2. Memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan memberikan materi mengenai informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok. 3. Melakukan *posttest* setelah pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil apakah pemahaman pilihan studi lanjut siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok *Posttest* ini dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengisi instrumen angket pemahaman pilihan studi lanjut..

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pemahaman

pilihan studi lanjut. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup, yang memiliki kelebihan-kelebihan antara lain mudah diisi oleh responden, memerlukan waktu yang relatif singkat, memusatkan responden pada pokok persoalan, relatif obyektif dan sangat mudah ditabulasikan dan dianalisis.

Tabel 1. Kategori jawaban angket pemahaman studi lanjut siswa.

| Pernyataan | Positif | Negatif |
|------------|---------|---------|
| Ya | 1 | 0 |
| Tidak | 0 | 1 |

Validitas Instrumen

Validitas dalam penelitian mempersoalkan derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, para ahli yang diminta pendapatnya adalah dosen-dosen bimbingan dan konseling di Universitas Lampung yakni oleh Citra Abriani Maharani, Yohana Oktarina, Asri Mutiara Putri. Hasil uji ahli menyatakan bahwa pernyataan sangat tepat dan tepat dan dinyatakan valid sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Dari perhitungan dengan rumus Aiken's V pernyataan dengan kriteria besarnya 0,66, maka pernyataan tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan. Dari Total semua 67 Item pernyataan setelah dilakukan *Judgment Expert* Terdapat 19 item pernyataan yang kurang sesuai digunakan sebagai item pada angket pemahaman pilihan studi lanjut, sehingga item yang dapat digunakan sebagai item dalam angket pemahaman studi lanjut berjumlah 48 item.

Dengan demikian koefisien validitas isi angket pemahaman pilihan studi lanjut ini dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas pada angket pemahaman pilihan studi lanjut menggunakan rumus *alpha cronbach dengan SPSS 16*. Jika nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti instrument semakin reliabelitas (Sugiyono, 2010: 184). Uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 siswa yang berasal dari luar sampel penelitian, dengan 48 item. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrument diperoleh koefisien reliabilitas pada angket pemahaman pilihan studi lanjut adalah sebesar 0,746. Berdasarkan kriteria reliabilitas, maka koefisien reliabilitas pada angket pemahaman pilihan studi lanjut berkaidah keputusan sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian, dengan adanya peningkatan pemahaman studi lanjut siswa setelah pemberian informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok dapat dihitung menggunakan rumus uji *Wilcoxon*. Alasannya karena subjek penelitian kurang dari 25, distribusi datanya dianggap tidak normal. (Sujana dalam Sylviana, 2014).

Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest* dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon*. Pelaksanaan uji *Wilcoxon* dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalau program SPSS 16 berikut hasil perhitungan : data *pretest-posttest* diperoleh nilai $Z_{hitung} = -2.816$. nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan $Z_{tabel} = 1,645$. Ketentuan pengujian bila $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ternyata $Z_{hitung} = -2.816 < Z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 3 Natar Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan terhitung pada tanggal 8 maret 2017

sampai 14 april 2017, Tahap pertama yang peneliti lakukan sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok adalah terlebih dahulu mencari siswa yang akan menjadi subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti ingin membuat bimbingan kelompok jenis heterogen yakni dengan memilih subjek yang memiliki pemahaman pilihan studi lanjut yang kriterianya rendah, sedang dan tinggi, agar menjadi sumber yang kaya untuk pencapaian tujuan layanan bimbingan kelompok dan dinamika kelompok dapat lebih hidup dan berkembang, Hal ini sesuai dengan (Prayitno, 2004:11) yang menyatakan bahwa anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan, pembahasan dapat ditinjau dari berbagai sesi, tidak monoton, dan terbuka. peneliti menyebarkan angket pemahaman pilihan studi lanjut kepada para siswa kelas IX SMPN 3 Natar Lampung Selatan, sebelum membagikan angket peneliti menjelaskan kepada siswa apa yang harus dikerjakan dan tujuan pengisian angket tersebut. Penyebaran angket ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2017.

Setelah dianalisis dari seluruh siswa kelas IX yang mengikuti pengisian angket pemahaman pilihan studi lanjut, maka diperoleh 10 orang siswa yang mendapatkan hasil rendah, sedang dan tinggi. Kriteria pada pemahaman pilihan studi lanjut dikategorikan menjadi tiga yakni, tinggi, sedang, rendah. Pemberian kriteria dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : jumlah kategori

$$I = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(48 \times 1) - (48 \times 0)}{3} = 48/3 = 16$$

Berikut ini adalah tabel data 10 siswa yang bersedia mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok :

Tabel 2. Data siswa yang menjadi subjek penelitian

| No | Nama | Skor | Kriteria |
|-----|------|------|----------|
| 1. | NKZ | 41 | Tinggi |
| 2. | SR | 40 | Tinggi |
| 3. | AP | 27 | Sedang |
| 4. | DP | 15 | Rendah |
| 5. | AAS | 26 | Sedang |
| 6. | KK | 15 | Rendah |
| 7. | AAA | 40 | Sedang |
| 8. | DP | 15 | Rendah |
| 9. | MIS | 15 | Rendah |
| 10. | AMA | 27 | Sedang |

Berdasarkan data yang diperoleh saat *pretest* disimpulkan bahwa 10 siswa tersebut dipanggil dan berkumpul. pemimpin kelompok dan anggota kelompok membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Jadwal pertemuan kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan pada setiap hari sabtu pada tanggal 25 Maret 2017 s.d 14 April 2017 diruangan laboratorium SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan, setelah pulang sekolah pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai.

a. Pelaksanaan Tahap I : Pembentukan

Tahap pembentukan ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok.

Hasil pelaksanaan dari tahap pembentukan ini adalah masing-masing anggota kelompok menjadi mengerti dan tahu apa arti kegiatan bimbingan kelompok, tujuan dari kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan, mengetahui cara-cara, peraturan dan asas-asas yang ada pada kegiatan bimbingan kelompok yang telah

disepakati oleh semua peserta bimbingan kelompok dan harus ditaati, dengan begitu apabila saat proses pelaksanaan bimbingan kelompok terjadi suatu masalah maka para anggota kelompok akan mengerti cara penyelesaiannya.

b. Pelaksanaan Tahap 2 : Peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan menuju tahap kegiatan, dimana pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dan memantapkan anggota kelompok untuk siap mengikuti kegiatan ini.

Hasil dari pelaksanaan tahap peralihan ini adalah ke sepuluh siswa yaitu NKZ, SR, AP, DP, AAS, KK, AAA, D, MIS, AMA dapat mengetahui peranannya sebagai klien dalam kegiatan bimbingan kelompok dan siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

c. Pelaksanaan Tahap 3: Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahapan inti kegiatan untuk membahas dan mengentaskan masalah yang dialami individu. Tahap ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi menggunakan dinamika kelompok baik itu bertanya maupun menjawab sehingga menunjukkan aktifnya kegiatan bimbingan kelompok yang sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok yang diharapkan.

Pemimpin kelompok dalam kegiatan ini berperan sebagai pengatur lalu lintas dalam kegiatan bimbingan kelompok yang terbuka, dan aktif, karena anggota kelompok yang seharusnya lebih aktif dalam menyampaikan ide atau pendapatnya terhadap topik yang telah ditetapkan untuk dibahas secara dinamis.

Pembahasan Topik Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama langkah pertama Pemimpin kelompok memulainya dengan memberikan materi mengenai

pemahaman diri, alasan peneliti memberikan materi yang pertama mengenai pemahaman diri sesuai dengan pendapat (Hakim 2000 dalam Leksmana). dalam topik ini yang akan dibahas mengenai kelebihan dan kelemahan diri yang meliputi aspek : fisik, psikis, minat, bakat, prestasi, cita-cita, kebutuhan-kebutuhan, serta tujuan dari pemahaman diri. Terlihat para anggota kelompok masih memiliki pemahaman diri yang sangat rendah, bahkan dari pengertiannya saja mereka belum mengetahui apa itu pemahaman diri, saat pemimpin kelompok mencoba menanyakan apa yang dimaksud pemahaman diri mereka hanya tersenyum malu dan saling bertatapan satu sama lain, tetapi pemimpin kelompok mencoba untuk menghidupkan suasana kelompok yang masih sangat pasif, sebelum pemimpin kelompok memberikan materi lebih jelas pemimpin kelompok menugaskan kepada para anggota kelompok untuk masing-masing memberikan penjelasan terkait pemahaman diri itu apa menurut pemikiran mereka masing-masing, akhirnya satu persatu anggota kelompok mengutarakan pendapatnya meski mereka masih sangat kaku, dan ragu-ragu untuk mengemukakan pendapatnya, dinamika kelompok mulai terlihat setelah mereka mengemukakan pendapatnya mereka menjadi lumayan rileks, mulai berani berbicara dan sudah tidak sabar untuk mendapatkan materi yang akan pemimpin kelompok sampaikan.

Setelah itu pemimpin kelompok memberikan materi pemahaman diri terkait dengan bakat dan minat, setelah pemberian materi selesai, pemimpin kelompok menanyakan kembali kepada para anggota kelompok, apakah ada yang belum paham mengenai topik pemahaman diri terkait bakat, minat, cita-cita yang telah dijelaskan oleh pemimpin kelompok. Setelah itu pemimpin kelompok mencoba untuk menanyakan kepada para anggota kelompok mengenai topik yang telah dibahas, dan memberikan mereka instruksi untuk mengulang kembali topik bahasan yang tadi telah dibahas dengan kalimatnya sendiri, satu persatu mereka menunjuk tangan sudah tidak sabar ingin mengungkapkan pendapatnya. ketika semua anggota kelompok sudah terlihat dari sikap keyakinan para anggota kelompok yang menunjukkan bahwasannya mereka telah paham terkait materi bakat, minat, cita-cita, serta prestasi maka selanjutnya diakhir pertemuan

pemimpin kelompok memberikan tugas kepada masing-masing anggota kelompok untuk mendeskripsikan tentang hobi, bakat, serta minat mereka dikertas satu lembar dan dikumpul pada pertemuan selanjutnya. Adapun pemberian tugas rumah dimaksudkan agar masing-masing anggota bimbingan kelompok dapat memahami materi khususnya untuk menunjang keaktifan mereka dalam kegiatan bimbingan kelompok. Didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok pertemuan pertama berjalan dengan lancar, terlihat para anggota kelompok sangat antusias mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, meski masih ada yang malu-malu dan ragu untuk mengutarakan pendapatnya, tetapi sudah terlihat adanya partisipasi dalam bertanya, menjawab, menyanggah pertanyaan dari masing-masing anggota kelompok, dan memberikan kesimpulan. Secara umum kegiatan dapat berjalan baik dan lancar.

Pembahasan Topik Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua pemimpin kelompok akan memberikan topik tugas mengenai aspek yang kedua dari yang telah disebutkan pada pertemuan pertama yakni, pemahaman program jurusan, dalam pertemuan ini tujuan yang ingin dicapai adalah agar siswa paham tentang program jurusan yang ada disekolah, tetapi sebelum memulai topik bahasan yang akan diberikan, pemimpin kelompok menanyakan tugas yang telah diinstruksikan oleh pemimpin kelompok pada pertemuan sebelumnya, dalam hal ini masing-masing anggota kelompok diperintahkan bergiliran satu-persatu untuk membacakan tugas yang telah mereka kerjakan yakni mendeskripsikan mengenai hobi, bakat, minat yang mereka miliki beserta alasannya, setelah satu persatu para anggota kelompok mempresentasikannya disitu terlihat antusiasme para anggota kelompok, juga sikap anggota kelompok yang sangat yakin dan mengerti mengenai topik bahasan yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya mengenai pemahaman diri terkait bakat, minat, hobi, prestasi dan cita-cita, setelah paham dan jelas, tidak ada yang ingin ditanyakan lagi terkait topik

pembahasan dipertemuan sebelumnya lalu materi yang kedua yakni mengenai pemahaman program jurusan yang ada, pemimpin kelompok memberikan materi terkait macam-macam jenis sekolah lanjutan yakni SMA/MA/SMK, setelah itu pemimpin kelompok membagi para anggota kelompok menjadi dua bagian kelompok, dan memberikan tugas untuk menyebutkan dan mengelompokkan macam-macam sekolah lanjutan yang ada disekitar lingkungan, yang memungkinkan akan menjadi alternatif untuk mereka pilih saat mereka telah lulus dari sekolah menengah pertama, dan serta berikan alasannya. Dinamika kelompok pada saat kegiatan itu berlangsung sangat terlihat dari aktifnya para anggota kelompok memberikan masing-masing pendapat dan pengetahuannya mengenai macam-macam sekolah lanjutan yang ada disekitar lingkungan mereka, dapat dilihat dari antusiasnya masing-masing anggota kelompok menyanggah dan membantu menjawab pertanyaan, serta saling memberi pengetahuan mengenai topik yang sedang dibahas bersama-sama, secara umum kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar.

Pembahasan Topik Pertemuan Ketiga

Pemimpin kelompok memberikan topik tugas mengenai macam-macam jurusan yang ada di masing-masing sekolah lanjutan, pada kegiatan ketiga ini setelah itu dilakukan sesi tanya jawab kepada anggota kelompok, apa saja yang belum mereka pahami dan ketahui mengenai materi yang telah diberikan, selanjutnya pemimpin kelompok menugaskan kepada anggota kelompok yang belum memiliki permasalahan atau kendala mengenai pemahaman pilihan studi lanjut untuk diungkapkan dan akan diselesaikan bersama-sama anggota kelompok yang lain. Dinamika kelompok pada pertemuan ketiga ini sangat terlihat, terlihat lebih baik dari pertemuan sebelumnya, suasana kegiatan layanan bimbingan kelompok sangat hidup, para anggota kelompok asyik dan tidak

malu-malu mengeluarkan pendapatnya dan para anggota juga terlihat sangat menikmati jalannya proses kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Pembahasan Topik Pertemuan Keempat

Pemimpin kelompok memberikan topik tugas mengenai kiat-kiat memahami sekolah lanjutan sebelum konseli memilih sekolah lanjutan yang akan dipilih, serta memberikan pengetahuan mengenai prospek dari jurusan yang akan mereka pilih dengan pilihan jurusan nantinya diperguruan tinggi, materi tersebut berisikan tentang cara mempersiapkan diri untuk memilih sekolah lanjutan, setelah selesai memberikan materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, apabila ada yang kurang paham dan kurang mengerti, pemimpin kelompok mengintruksikan kepada para anggota kelompok untuk bertanya, kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali apakah ada yang ingin mengungkapkan kesulitannya atau tentang kendala yang mereka alami mengenai pemahaman studi lanjut, dan disuruh untuk menceritakan seperti pada pertemuan sebelumnya, sama-sama membahas dan membantu anggota didalam kelompok tersebut yang mempunyai permasalahan mengenai pemahaman studi lanjut. Setelah masalah didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok selesai, tanya jawab berlangsung dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, terlihat para anggota kelompok mulai memahami isi dari materi yang disampaikan oleh pemimpin kelompok.

Pada pertemuan keempat ini pembahasan mengenai pemahaman pilihan studi lanjut tentang hal yang harus diperhatikan dalam memilih sekolah lanjutan dapat diselesaikan dengan baik, dapat dilihat dari antusiasnya masing-masing anggota kelompok menyanggah dan tanya jawab, serta saling memberi pengetahuan mengenai topik yang sedang dibahas bersama-sama, saling membantu mengentaskan permasalahan yang dimiliki

oleh masing-masing anggota kelompok, secara umum kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan Tahap 4 : Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran yakni pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok yang bersedia untuk memberikan kesimpulan dari topik bahasan yang telah dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok dan untuk meminta para anggota kelompok memberikan kesan-kesan yang dirasakan para anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini, memberikan pesan atau harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok di pertemuan selanjutnya, anggota kelompok merasa senang mengikuti kegiatan karena dapat memperoleh berbagai alternatif pemecahan masalahnya dari sudut pandang yang berbeda-beda. Lalu mengadakan kesepakatan untuk pertemuan bimbingan kelompok yang selanjutnya, kemudian pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi, dan antusiasme para anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, juga pemimpin kelompok mengungkapkan harapan agar para anggota kelompok tidak usah malu-malu dan ragu dalam memberikan pendapatnya untuk kegiatan layanan bimbingan kelompok dipertemuan selanjutnya kemudian pemimpin kelompok memimpin untuk mengakhiri pertemuan kegiatan layanan bimbingan hari ini dan ditutup dengan berdoa, dan bernyanyi bersama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama empat kali pertemuan diruangan laboratorium, terlihat peningkatan pemahaman pilihan studi lanjut pada setiap anggota setelah diberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok. Tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan berdasarkan Teori

Hartinah dalam Anisa. Hal tersebut terlihat dari antusiasme para anggota kelompok saat pemimpin kelompok mengulas kembali topik pembahasan mengenai pemahaman diri, arti sekolah lanjutan, macam-macam sekolah lanjutan, kiat memilih sekolah lanjutan yang baik dan benar, serta pembahasan dari masing-masing permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok mengenai pemahaman pilihan studi lanjut dapat terselesaikan dengan baik, terlihat juga dari skor perhitungan nilai angket pemahaman pilihan studi lanjut yang peneliti berikan kepada siswa sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*, sesuai dengan pendapat (Winkel dalam 2004 dalam Listianah) pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada menuruti keinginan-keinginan saja tanpa melihat kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Pemberian layanan informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari ketertarikan pada cara berfikir yang kaku dan sekaligus memperluas pengetahuan serta pemahaman mereka.

Peningkatan yang terlihat tidak terlepas dari pemahaman subjek. (Menurut Sudjana 2008 dalam novitasari) pemahaman sebagai salah satu penilaian hasil belajar ranah kognitif, yang merupakan tipe hasil belajar yang setingkat dari pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pemberian informasi yang tepat dan sesuai kepada siswa, siswa dapat memahami dirinya, potensi yang dimilikinya, dan kebutuhannya. Serta menjadikan pemahaman berbagai informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan sehingga siswa akan lebih memiliki kesiapan untuk mengambil keputusan terkait pendidikan lanjutan sekolah menengah atas yang akan mereka pilih, dan memahami dengan

seksama tujuan pendidikan serta pekerjaan dan kehidupan mendatang.

Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil keseluruhan skor *posttest* klien yang menunjukkan adanya peningkatan dari skor *pretest* mereka, umumnya klien meningkat dari kategori pemahaman pilihan studi lanjut “rendah” menjadi “sedang”, sedangkan yang memiliki kategori pemahaman pilihan studi lanjut “sedang” menjadi kategori pemahaman pilihan studi lanjut “tinggi”, bukan berarti yang mempunyai kategori pemahaman pilihan studi lanjut “tinggi” tidak meningkat, mereka tetap meningkat pada skor *posttest* mereka lebih tinggi lagi. Berikut ini adalah data hasil angket pemahaman pilihan studi lanjut siswa setelah diberikan informasi jurusan bidang studi didalam layanan bimbingan kelompok hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 34.3. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman pilihan studi lanjut siswa setelah pemberian informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok. yaitu sebesar 8.4 atau sebesar 41%.

Berikut ini pembahasan masing-masing subjek penelitian saat melaksanakan pemberian informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok :

Subjek NKZ

Pada subjek yang bernama NKZ mengalami peningkatan skor pemahaman pilihan studi lanjut sebesar 12,76%, sebelum diberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok hasil skor *pretest* NKZ sebesar 41 pada pertemuan keempat skor *post-test* yang diperoleh 47. Pada pertemuan pertama NKZ masih tertutup, hanya mau mengungkapkan pendapat jika diminta oleh pemimpin kelompok, pada pertemuan terakhir NKZ terlihat ada perubahan, ia terlihat sangat rileks, NKZ terlihat sangat aktif saat kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung.

Subjek SR

Pada subjek yang bernama SR mengalami peningkatan skor pemahaman pilihan studi lanjut sebesar 17.5%, sebelum diberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok hasil skor pretest SR sebesar 40 pada pertemuan keempat skor post-test yang diperoleh 47. Pada pertemuan pertama SR terlihat memberikan tanggapan yang baik, terlihat rasa ingin tahunya mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok, tetapi pada pertemuan pertama ini ia sedikit menjaga pada teman-teman anggota kelompok lain yang belum ia kenal. Pada pertemuan terakhir dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok SR terlihat sudah sangat rileks, aktif saat bertanya dan menjawab, sangat antusias mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Peningkatan pemahaman pemilihan program jurusan siswa, sesuai dengan pendapat Mc. Daniel (Prayitno, 2008), bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pilihan program penjurusan, dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok.

Subjek AP

Pada subjek yang bernama AP mengalami peningkatan skor pemahaman pilihan studi lanjut sebesar 33.33%, sebelum diberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok hasil skor pretest AP sebesar 27 pada pertemuan keempat skor post-test yang diperoleh 36. Pada pertemuan pertama AP memberikan respon yang baik, tetapi ia terlihat begitu tertutup dan juga bingung, setelah itu ia menjadi sangat antusias dan memiliki rasa keingintahuan yang besar mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pertemuan terakhir AP terlihat sudah lebih nyaman, hal itu dapat membuat AP mampu mengungkapkan ide dan pendapatnya.

Subjek DP

Pada subjek yang bernama DP mengalami peningkatan skor pemahaman pilihan studi

lanjut sebesar 64.28%, sebelum diberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok hasil skor pretest DP sebesar 14 pada pertemuan keempat skor post-test yang diperoleh 23. Pada pertemuan pertama DP terlihat antusias, sampai ia beberapa kali menanyakan kepada pemimpin kelompok berapa kali akan diadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, ia menunjukkan rasa ingin tahunya terhadap kegiatan bimbingan kelompok terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang ia ajukan kepada pemimpin kelompok. Pertemuan terakhir DP terlihat aktif memberikan dan mengutarakan pendapatnya mengenai persiapan diri untuk memilih sekolah lanjutan. Terlihat ia sudah akrab sekali dengan para anggota kelompok yang lainnya, sehingga membuat ia percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya.

Subjek AAS

Pada subjek yang bernama DP mengalami peningkatan skor pemahaman pilihan studi lanjut sebesar 42.30%, sebelum diberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok hasil skor pretest AAS sebesar 26 pada pertemuan keempat skor post-test yang diperoleh 37. Pertemuan pertama pada kegiatan layanan bimbingan kelompok AAS terlihat tampak cuek, ia belum bisa terbuka, tetapi ia mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemimpin kelompok meski singkat. Pertemuan terakhir AAS terlihat sudah menunjukkan perubahan, sampai pada pertemuan keempat dia seperti nyaman menemukan teman-teman yang bisa dia ajak untuk berbincang-bincang.

Subjek KK

Pada subjek yang bernama KK mengalami peningkatan skor pemahaman pilihan studi lanjut sebesar 53.33%, sebelum diberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok hasil skor pretest KK sebesar 15 pada pertemuan keempat skor post-test yang diperoleh 23. Pertemuan pertama pada kegiatan layanan bimbingan

kelompok KK terlihat pendiam dan kurang akrab, ia tidak banyak berbicara, hanya mengungkapkan pendapat seperlunya saja saat ditanya, menanggapi pertanyaan dengan singkat. Pertemuan keempat pada kegiatan layanan bimbingan kelompok KK terlihat terlihat sangat bersemangat dan saling berlomba dengan teman-temannya untuk mengangakat tangan untuk mengemukakan pendapatnya. Ditahap kegiatan juga beberapa kali mengemukakan pendapatnya dan terlihat sangat aktif.

Subjek AAA

Pada subjek yang bernama AAA mengalami peningkatan skor pemahaman pilihan studi lanjut sebesar 15%, sebelum diberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok hasil skor pretest AAA sebesar 40 pada pertemuan keempat skor post-test yang diperoleh 46. Pertemuan pertama AAA terlihat tampak malu-malu, pendiam namun setelah pemimpin kelompok melakukan ice breaking AAA terlihat rileks, Pertemuan terakhir AAA lebih percaya diri dengan mendiskusikan hal-hal mengenai informasi jurusan bidang studi dalam diskusi kelompok. Terlihat sangat akrab dengan yang lainnya terbukti saat permainan tertawa bersama dengan teman-teman yang lain.

Subjek D

Pada subjek yang bernama D mengalami peningkatan skor pemahaman pilihan studi lanjut sebesar 60%, sebelum diberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok hasil skor pretest D sebesar 15 pada pertemuan keempat skor post-test yang diperoleh 24. Pertemuan pertama D terlihat takut dan grogi mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, malu-malu, pasif dan kurang bersemangat. Pertemuan terakhir D terlihat begitu aktif dan berani dalam menyampaikan ide serta pendapatnya. Hal ini terlihat dari cara menjawab, menanyakan sesuatu pada saat bimbingan kelompok berlangsung.

Subjek MIS

Pada subjek yang bernama MIS mengalami peningkatan skor pemahaman pilihan studi lanjut sebesar 61.5%, sebelum diberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok hasil skor pretest MIS sebesar 13 pada pertemuan keempat skor post-test yang diperoleh 21. Pertemuan pertama MIS terlihat sangat kaku, ia juga seperti tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, tetapi terlihat rasa keingin tahuannya saat pemimpin kelompok menjelaskan tentang tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pertemuan terakhir MIS terlihat bersemangat. Ketika sampai ditahap kegiatan MIS sudah mau mengangkat tangannya untuk memberikan tanggapan terhadap masalah temannya. Dia memberikan tanggapannya tanpa ragu-ragu lagi.

Subjek AMA

Pada subjek yang bernama AMA mengalami peningkatan skor pemahaman pilihan studi lanjut sebesar 40.74%, sebelum diberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok hasil skor pretest AMA sebesar 27 pada pertemuan keempat skor post-test yang diperoleh 38. Pertemuan pertama pada kegiatan layanan bimbingan kelompok AMA terlihat malu-malu,. Pertemuan terakhir pada kegiatan layanan bimbingan kelompok AMA terlihat sangat bersemangat. Dari tahap awal AMA sudah mampu menjawab apa itu tujuan bimbingan kelompok dan sudah bisa menyebutkan asas-asas yang ada dibimbing kelompok.

Setelah diperoleh data yang diperlukan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan uji *wilcoxon* terhadap data *pretest* dan *posttest*. diperoleh pemahaman pilihan studi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Skor Hasil *Pre test* dan *Post test* Angket Pemahaman Pilihan Studi Lanjut Siswa

Berdasarkan tabel 3. dijelaskan hasil *pretest* terhadap 10 subjek sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata skor pemahaman

| No | Na ma | | O1 | O2 | O3 | O4 | Peningkatan % |
|---------------------|-------------|----------|----------|----------|----------|----------|------------------|
| 1 | NK Z | 41 | 42 | 44 | 45 | 47 | 14.7% |
| 2 | SR | 40 | 42 | 43 | 44 | 47 | 17.5% |
| 3 | AP | 27 | 29 | 31 | 32 | 36 | 33.33% |
| 4 | DP | 14 | 16 | 18 | 21 | 23 | 64.28% |
| 5 | AA S | 26 | 28 | 30 | 32 | 37 | 42.30% |
| 6 | KK | 15 | 16 | 18 | 20 | 23 | 53.33% |
| 7 | AA A | 40 | 41 | 43 | 45 | 46 | 15% |
| 8 | D | 15 | 17 | 19 | 21 | 24 | 60% |
| 9 | MI S | 13 | 15 | 17 | 19 | 21 | 61.5% |
| 10 | A M A | 27 | 29 | 31 | 34 | 38 | 40.74% |
| Jumlah | | 25 8 | 275 | 294 | 313 | 343 | |
| Jumlah Rata-rata | | 25. 8 | 27. 5 | 29. 4 | 31. 3 | 34. 3 | 41% |

pilihan studi lanjut siswa sebesar 25,8. hasil posttest keempat (O4) diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 34,3. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman pilihan studi lanjut pada siswa setelah diberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok sebesar 8,4 atau sebesar 41%.

Sedangkan kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan analisis data uji wilcoxon ini dilakukan dengan berdasarkan angka probabilitas, dasar pengambilan keputusan yakni :

Jika probabilitas (kurang dari) $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika probabilitas (lebih dari) $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

Berikut adalah analisis hasil penelitian menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan SPSS 16.

Tabel 4. Analisis Data Hasil Penelitian Menggunakan Uji Wilcoxon

| N | Mean Rank | Sum of Rank | Z | Asymp. Sig. (2- tailed) |
|----|--------------|----------------|---------------------|-------------------------------|
| 10 | 5.50 | 55.0 | -2.816 ^a | 0.005 |

Berdasarkan tabel terlihat bahwa ada kolom Z pada data *pretest-posttest* kelompok yang diperoleh hasil perhitungan uji wixocoon, output didapat nilai Z hitung adalah -2.816. kemudian dibandingkan dengan Z Tabel, dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah $0.05 = 1,645$. hal ini menunjukkan bahwa Z hitung $< Z$ tabel ($-2.816 < 1.645$). Sedangkan presentase peningkatan skor pemahaman pilihan studi lanjut sebelum dan sesudah diberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebesar 41%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman pilihan studi lanjut siswa.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat peningkatan pemahaman pilihan studi lanjut yang signifikan pada kelompok setelah diberi informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok.

H_o : Tidak terdapat peningkatan pemahaman pilihan studi lanjut yang signifikan pada kelompok setelah diberi informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan kaidah keputusan berdasarkan nilai Z hitung pada uji wilcoxon yang telah dianalisis diatas diperoleh angka Z hitung sebesar -2.816 pada kelompok eksperimen. Kemudian dibandingkan dengan Z tabel, dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah $0.05 = 1,645$. Oleh karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($-2.816 < 1.645$). dan persentase peningkatan skor pemahaman pilihan studi lanjut adalah sebesar 41% . Maka H_a diterima dan H_o ditolak, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman pilihan studi lanjut yang signifikan setelah diberi informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan pemahaman pilihan studi lanjut pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Natar yang menjadi subjek penelitian. Peningkatan ini nampak pada subjek yang telah diberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok yakni sebesar 41% pada 10 siswa yang bernama : NKZ, SR, AP DP, AAS, KK, ABA, D, MIS, AMA. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut siswa. Secara individual, peningkatan pemahaman pilihan studi lanjut siswa cukup beragam ada yang dari rendah ke sedang, dari sedang ke tinggi, dan yang tinggi juga mengalami peningkatan. Secara keseluruhan siswa mampu mengikuti proses kegiatan bimbingan kelompok dengan baik, meskipun ada beberapa hambatan yang dialami selama proses kegiatan berlangsung. beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain maupun teori yang telah ada menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

(Menurut S.K. Kochhar 190:2009 dalam Anisa 2017) menyatakan: bimbingan kelompok yang dimaksudkan adalah

hubungan dimana seseorang yang melakukan bimbingan mencoba untuk membantu sejumlah mahasiswa untuk mencapai karakter diri mereka sendiri dan penyesuaian yang memuaskan kepada individu masing-masing atau situasi kehidupan tertentu. Layanan Bimbingan kelompok yang paling cocok untuk membahas rencana pendidikan dan jurusan masing-masing atau situasi kehidupan tertentu.

SIMPULAN/ CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapatlah disimpulkan bahwa secara umum penggunaan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok dapat membantu klien dalam meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut pada siswa. Secara khusus simpulan-simpulan yang dapat ditarik sebagai berikut :

Penggunaan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil posttest, dimana terjadi peningkatan pada perhitungan posttest menggunakan uji wilcoxon, hasil didapatkan dari rata-rata partisipasi dalam pemahaman pilihan studi lanjut siswa dalam bimbingan kelompok sebelum dan sesudah diberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok.

Ada dua pokok saran yang dianjurkan berdasarkan simpulan-simpulan penelitian, yaitu mencakup saran-saran pemanfaatan hasil dan juga saran untuk penelitian lebih lanjut. Saran-saran yang dianjurkan bagi pemanfaatan hasil temuan ini kedalam dunia pendidikan. Saran yang dianjurkan pada penelitian lanjutan menekankan usaha untuk mengatasi keterbatasan penelitian. 1. Saran Pemanfaatan Hasil Penelitian : Penggunaan informasi jurusan bidang studi didalam layanan bimbingan kelompok

dapat membantu para siswa untuk meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjutnya, maka guru pembimbing hendaknya mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk memberikan informasi mengenai jurusan bidang studi khususnya para siswa yang akan menghadapi pemilihan program jurusan yang ada disekolah lanjutan, agar dapat membantu para siswa dalam memahami, memantapkan dan menempatkan dirinya dalam berbagai program sekolah, kegiatan belajar, serta kegiatan menuju sekolah sambungan atau dunia kerjanya secara tepat berdasarkan pertimbangan kecakapan, bakat, minat, fisik, kebutuhan dan ciri-ciri pribadi diri siswa yang bersangkutan. 2. Saran Penelitian Lanjutan: Pemberian informasi jurusan bidang studi lanjut dalam layana bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut. Dalam pelaksanaannya oleh peneliti menggunakan metode ceramah masih terdapat hal yang harus diperhatikan, untuk para peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan pemberian informasi jurusan bidang studi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut hendaknya agar lebih menguasai materi, memperkaya materi dan mengemas materi menggunakan metode yang lebih menarik lagi misalnya dalam bentuk slide atau media bergambar dan lainnya yang sekiranya lebih menarik, tidak monoton, agar dapat lebih dipahami oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Anisa, R.N. 2017. *Meningkatkan Penyesuaian Diri di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI*. Jurnal Bimbingan Konseling. Halaman 11.
- Dahlan, N. 2015. *Efektivitas Informasi Karir dengan Media Buku Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling. Volume 1. Nomor 1. Juni. Halaman 78.
- Furchan, A. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Handatama, P. & Lestari, S. *Pengaruh Layanan Informasi Guru BK Terhadap Pendidikan Lanjutan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP*. Jurnal Bimbingan Konseling UNTAN. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/22783/18076>). Halaman 01.
- Ilhamuddin. 2013. *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut Pada Siswa Kelas IX di MTs Roudlotul Ulum Jatirejo Mojokerto*. Jurnal BK UNESA, Volume 01. Nomor 01. Tahun 2013. Halaman 251
- Leksana, D.M. 2006. *Keefektifan Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas untuk Meningkatkan Pemahaman Pemilihan Program Penjurusan Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling. Volume 19. (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP3B/article/view/275/243>). Halaman 8.
- Novitasari, F. 2016. *Peningkatan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Kota Agung Barat*. Jurnal Bimbingan Konseling. Halaman 21.
- Nurchahyo, R.T. 2013. *Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang*. Jurnal BK UNESA. Volume 04. Nomor 01. Halaman 315.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.UNP.
- Setiawan, M.F. dan Nursalim, M. 2014. *Pengembangan Materi Layanan*

Informasi Studi Lanjut melalui Media Web Server dikelas VIII C SMP Negeri 1 Prambon. Jurnal BK UNESA. Volume 04. Nomor 03. Tahun 2014. Halaman 2.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, dan Kuantitatif.* Bandung: CV. Alfabeta

Sunarto dan Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik.* PT Rinneka Cipta. Jakarta.

Sutrisno, E. 2017. *Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri 2 Boyolangu.* Jurnal Simki-Pedagogia. Vol 01. No 08. Tahun 2017. Halaman 5.

Sylviana, N.D. 2014. *Penggunaan Teknik Modelling Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa.* Jurnal. Volume 3. No.3. Halaman 20-24.

Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling.* Malang : Universitas Negri Malang.

Yulita, Rintystini & Suzy Charlotte. 2010. *Bimbingan dan Konseling SMP.* Jakarta : Gelora Aksara Pratama.